

PERBANDINGAN PENGGUNAAN GAMBAR BERSERI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI DI KELAS V MIN 5 LANGKAT

Firman Maulana¹, Ahmad Fuadi², Diani Syahfitri³

Email: lanaln092@gmail.com, fuadia56@yahoo.co.id,
diani_syahfitri@staijm.ac.id

(Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas penggunaan media gambar berseri dengan media audio visual animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 5 Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen pertama yang menggunakan media gambar berseri dan kelompok eksperimen kedua yang menggunakan media audio visual animasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa antara kedua kelompok. Siswa yang belajar menggunakan media audio visual animasi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media gambar berseri. Media audio visual animasi dinilai lebih efektif karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI.

Kata Kunci: Media pembelajaran, hasil belajar, audio visual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan, baik bagi masyarakat desa maupun masyarakat kota. Karena pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. (Tafsir, 2010:40).

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang pendidik secara terencana untuk mendukung siswa dan menemukan seluruh

potensi yang ada di dalam diri mereka, baik dari pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan, hingga memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan dasar pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh Sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. (Azhar, 2004:2). Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan di kuasai oleh guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara baik. (Basyaruddin, 2001:7).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Daniyati et al., 2023). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media belajar adalah alat bantu yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat manfaat yang menyangkut materi pembelajaran. Dalam hal ini media visual dan media audio visual Sangat berperan penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penggunaan media pembelajaran juga sejalan dengan paradigma student centered learning atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi, sebagai satu- satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai mediator dan fasilitator. (Putri & Citra, 2019). Dalam pembelajaran yang semacam ini, maka keberadaan media menjadi sangat penting. Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran bukanlah sesuatu yang dapat dilalukan sembarangan. Dalam memilih dan

menggunakan media, ada banyak kriteria dan prinsip-prinsip yang harus dipahami oleh guru.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru akan mempersiapkan rancangan pembelajaran, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan tahap-tahap penting seperti kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memunculkan beberapa permasalahan dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru. Tidak semua guru dapat memaksimalkan digital dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa masalah dalam penggunaan media pembelajaran, antara lain: (1) Guru terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) fasilitas pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum memadai, (3) kurangnya dukungan pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM untuk memanfaatkan TIK, (4) guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, (5) peserta didik kurang tertarik dengan media pembelajaran, (6) berkurangnya interaksi dengan pengajar, (7) tempat penyimpanan media tidak tersedia secara khusus, (8) media yang disimpan tidak terawat sehingga banyak yang hilang dan rusak, (9) guru jarang menggunakan media pembelajaran karena membutuhkan waktu untuk memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran.

Penggunaan media mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan sangatlah bervariasi, hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat.

Media pembelajaran memiliki jenis yang sangat banyak, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media gambar berseri dan media audio visual animasi. Pada hasil sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2024) mengatakan bahwa media gambar berseri dan media audio visual animasi dapat membuat siswa memiliki semangat yang tinggi hingga

dapat berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena melibatkan dalam proses pembelajaran dan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran gambar berseri dan media audio visual sangat efektif jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar, media dapat terbagi menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Semua jenis media tersebut dapat dikembangkan dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran SKI di MI, contohnya gambar, rekaman dan film. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, baik media visual, media audio atau media audio visual seorang guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah dalam menyiapkan media pembelajaran untuk pembelajaran SKI di MI. (Sa'adiah & Farhurohman, 2020).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari disetiap jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi Islam. Konteks tersebut memberi gagasan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran dan fungsi yang cukup penting dalam dunia pendidikan bahkan dapat dikatakan penting bagi kehidupan umat manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan umat.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau yang biasa dikenal dengan SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang menarik dan membuat siswa mengantuk. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Materi SKI yang merupakan pembelajaran kisah sejarah Islam dimasa lampau kebanyakan disampaikan dengan model pembelajaran narasi, yaitu guru bercerita tentang sejarah kepada para siswa. Model pembelajaran seperti ini membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru didepan. Sehingga siswa kurang menangkap materi yang diberikan. (Lubis et al., 2021). Menurut (Hasmar, 2020) media yang digunakan oleh guru dalam penerapan dan penjelasan pelajaran SKI masih bersifat monoton seperti; metode yang digunakan hanya ceramah saja, penjelasan guru yang terlalu berbelit-belit

dan panjang sehingga siswa tidak mengerti, dan pengajaran materi sejarah hanya menekankan pada aspek kognitif saja (hafalan).

Untuk mengatasi kebosanan siswa dan menimbulkan efek baru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk berkreasi dalam proses Pembelajaran atau membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran. Daya tarik pembelajaran dapat tercermin dari desain kualitas Pembelajaran. Semakin baik kualitas proses pembelajaran maka akan semakin menarik. Oleh karena itu, perencanaan proses pembelajaran sejarah memerlukan inovasi. Dari sinilah minat siswa untuk belajar mata pelajaran Sejarah terstimulasi, dan mereka tidak lagi mudah merasa bosan.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di sekolah MIN 5 Langkat, diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai nilai yang telah ditentukan yaitu nilai KKM rata-rata masih di bawah standar dan belum biasa dikatakan maksimal.

Proses pembelajaran yang dilakukan memiliki permasalahan yang sama seperti yang dipaparkan diatas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model konvensional. Pembelajaran di kelas banyak menggunakan metode ceramah dan bahan ajarnya berupa buku paket yang membuat peserta didik lebih banyak mendengar dan mencatat materi, dan membuat pelajaran menjadi monoton. Hal ini menjadi faktor mengapa hasil belajar belum maksimal dikarenakan tidak adanya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Sehingga kurang menarik dan kurang memberikan motivasi untuk peserta didik, oleh sebab itu peserta didik merasa bosan dan tidak mendengarkan saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga kemampuan pengetahuan peserta didik kurang dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Berkenaan dengan itu guru di harapkan mampu menyusun materi dengan media pembelajaran. Agar dapat membuat peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya, salah satu solusi yang dapat di berikan adalah dengan memanfaatkan media visual animasi dan media gambar berseri.

Melihat hal tersebut maka para guru memerlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran disekolah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran SKI. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Salah satunya dapat menggunakan bahan ajar media audio visual berbentuk animasi dan media visual berbentuk gambar berseri untuk menyampaikan sejarah kebudayaan Islam yang lebih nyata dari pada disampaikan hanya dengan kata-kata.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afridzal, 2018) untuk meningkatkan dan melihat perbedaan hasil belajar siswa pada materi karangan deskriptif di kelas III dia menggunakan media gambar dan media animasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ketika menggunakan media gambar dan video animasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan telah dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau skill yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Secara nyata berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi video animasi dan video animasi dapat meningkatkan kualitas hasil belajar lebih tinggi dari pada penggunaan media gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diajar dengan media gambar berseri dan media audio visual animasi. Penelitian dilakukan di MIN 5 Langkat, Desa Securai, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 76 siswa. Sampel diambil dua kelas, yaitu kelas VA dan VB, masing-masing sebanyak 23 siswa. Kelas VA diajar menggunakan media gambar berseri. Kelas VB diajar menggunakan media audio visual animasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Tes diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan statistik sederhana, yaitu menghitung rata-rata dan selisih nilai. Uji t digunakan untuk

melihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara dua kelompok. Hasil analisis menjadi dasar untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar SKI dengan materi wafatnya Rasulullah SAW. Untuk masing-masing kelas eksperimen 1 (VA) dan kelas eksperimen 2 (VB) dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Populasi berdistribusi normal, jika $\text{sig.}_{\text{Hitung}} > \text{sig.}_{\text{Tabel}}$
- b. Populasi tak berdistribusi normal, jika $\text{sig.}_{\text{Hitung}} < \text{sig.}_{\text{Tabel}}$

Berdasarkan hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk kelompok eksperimen 1 (VA) yang diajar dengan media gambar berseri, maka diperoleh nilai $p = 0,283$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar SKI untuk kelompok eksperimen 1 (VA) yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Powerpoint berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok eksperimen 2 (VB) yang diajar dengan media audio visual animasi, diperoleh nilai $p = 0,973$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar SKI untuk kelompok eksperimen 2 (VB) yang diajar dengan media audio visual animasi pembelajaran berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H_0) = popuasi homogen, nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (1,66)$
- b. Hipotesis Alternatif (H_1) = populasi tidak homogen, nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (1,66)$

Uji kesamaan dua varians (homogenitas) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Adapun perhitungan untuk menentukan variansi terbesar dan variansi terkecil adalah sebagai berikut:

1) Eksperimen I (VA)

$$S_1^2 = \frac{\sum(xi-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$S_1^2 = \frac{1491}{23-1}$$

$$S_1^2 = 67,77$$

$$S_1 = \sqrt{67,77}$$

$$S_1 = 8,23$$

2) Kelas eksperimen 2 (VB)

$$S_2^2 = \frac{\sum(xi-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$S_2^2 = \frac{1242}{23-1}$$

$$S_2^2 = 56,46$$

$$S_2 = \sqrt{56,46}$$

$$S_2 = 7,51$$

Berdasarkan hasil perhitungan variansi data tersebut diatas, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

1) Nilai variansi kelas eksperimen 1 (S_1^2) = 67,77 sedangkan untuk $S_2 = 8,23$

2) Nilai variansi kelas eksperimen 2 (S_2^2) = 56,46 Sedangkan untuk $S_1 = 7,51$

Sehingga dapat diperoleh nilai dari uji F adalah :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{8,23}{7,51}$$

$$F_{hitung} = 1,13$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,13 sedangkan nilai F_{tabel} (1,66). $F_{hitung} < F_{tabel}$ Sehingga atau $1,13 < 1,66$ maka dinyatakan bahwa populasinya homogen.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen 1 (VA) yang diajar dengan media gambar berseri berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen 2 (VB) yang diajar dengan menggunakan media audio visual animasi. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

a. Hipotesis Nihil (H_0) = tidak ada perbedaan, jika nilai $Sig_{hitung} > \alpha$ (0,05)

b. Hipotesis Nihil (H_0) = tidak ada perbedaan, jika nilai $Sig_{hitung} > \alpha$ (0,05)

Data yang diperlukan dalam pengujian ini adalah :

$X = 68$ (kelas eksperimen 1)

$X = 78$ (kelas eksperimen 2)

$N_1 = 23$

$N_2 = 23$

$S_1^2 = 67,77$

$S_2^2 = 56,46$

$S_1 = 8,2$

$S_2 = 7,51$

Jadi pengujian T-tes menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_2 - x_1}{\sqrt{\frac{s_2^2}{n_2} + \frac{s_1^2}{n_1}}}$$

$$t = \frac{78 - 68}{\sqrt{\frac{56,46}{23} + \frac{67,77}{23}}}$$

$$t = \frac{10}{\sqrt{\frac{124,23}{23}}}$$

$$t = \frac{10}{\sqrt{5,40}}$$

$$t = \frac{10}{2,32}$$

$$t = 4,31$$

dimana derajat kebebasan (dk) yang berlaku adalah:

$$dk = (n_1+n_2)-2$$

$$= (23+23)-2$$

$$= 46-2$$

$$= 44$$

Kriteria pengujian terima H_1 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung}=4,31 < t_{tabel} =1,68$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 44$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen 1 (VA) dengan kelas eksperimen 2 (VB) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar SKI peserta didik yang diajar dengan media gambar berseri berbeda secara signifikan dengan hasil belajar SKI peserta didik yang diajar dengan media audio visual animasi pada materi wafatnya rasullullah di kelas V MIN 5 Langkat.

Pembahasan

1. Hasil belajar SKI peserta didik kelas 5 MIN 5 Langkat yang diajar dengan media gambar berseri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VA yang dibelajarkan dengan media gambar berseri selama 2 (Dua) kali pertemuan. Setelah peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari hasil test yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dan esai 5 nomor soal yang digunakan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sekaligus tingkat penguasaan materi peserta didik, maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh skor tertinggi yaitu 90, skor terendah 38, rata-rata skor 68 dan standar deviasi adalah 17,67.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar SKI peserta didik pada kelas VA yang menggunakan media gambar berseri tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena siswa pada kelompok yang diajar dengan media gambar berseri tidak terlalu

tertarik dengan media yang disajikan karena siswa bosan dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Pada saat memulai penelitian juga memberi penjelasan tentang media gambar berseri yang sudah terlalu sering siswa menggunakan sehingga membuat siswa tidak bertanya-tanya lagi.

Pada dasarnya media gambar berseri hanya sebatas sebuah gambar yang terdiri dari rangkaian point-point materi, dimana peserta didik harus benar-benar membaca dan memperhatikan setiap tulisan pada media tersebut. Hal inilah yang dapat menciptakan variasi diskusi kelas dengan masalah yang diajukan oleh guru maka siswa akan dilatih bagaimana mereka menyampaikan kembali kisah yang telah mereka baca, sehingga setiap siswa merasa tertantang dan antusias untuk mengeluarkan pendapatnya.

2. Hasil belajar SKI peserta didik kelas V MIN 5 Langkat yang diajar dengan media audio visual animasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VB yang dibelajarkan dengan media audio visual animasi selama 2 (Dua) kali pertemuan. Setelah peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari hasil tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor dan esai 5 nomor soal yang digunakan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sekaligus tingkat penguasaan materi peserta didik, maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh skor tertinggi yaitu 95, skor terendah 50, rata-rata skor 78 dan standar deviasi adalah 13,41.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar SKI peserta didik pada kelas VB yang menggunakan media audio visual animasi tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena penerapan media audio visual animasi merupakan media pembelajaran yang menjadikan peserta didik untuk lebih tertarik dengan kisah yang disampaikan. Pada dasarnya media audio visual animasi mengajak siswa untuk lebih tertarik dengan kisah yang disampaikan melalui animasi yang menarik. Sehingga media ini akan meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran kisah Sejarah Islam dimasa lampau.

3. Perbedaan hasil belajar SKI pada kelas V MIN 5 Langkat yang diajar dengan media gambar berseri dan media audio visual animasi

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalisasi bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar Biologi tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data untuk kelompok eksperimen 1 (VA) yang diajar dengan media gambar berseri maka diperoleh nilai $p = 0,283$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar biologi untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri berdistribusi normal. Sedangkan kelompok eksperimen 2 (VB) yang diajar dengan media gambar berseri maka diperoleh nilai $p = 0,973$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar SKI untuk kelompok eksperimen 2 (VB) yang diajar dengan media audio visual animasi berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas untuk menguji kesamaan dua varians diperoleh nilai $f_{hitung} = 1,13$ untuk $f_{tabel} = 1,66$ jadi $f_{hitung} < f_{tabel}$. maka H_0 yang menyatakan bahwa populasinya homogen diterima. Ini berarti data hasil belajar SKI untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya adalah uji hipotesis perbedaan antara nilai post-test kelas eksperimen 1 (VA) dan eksperimen 2 (VB), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,31 dengan nilai $dk = n-2 = (46-2 = 44)$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 4,31 berdasarkan ketentuan kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,31 > 1,68)$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara hasil belajar SKI peserta didik kelas V MIN 5 Langkat yang diajar dengan media gambar berseri dan media audio visual animasi yang dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok berada pada tingkat kategori yang berbeda. Pada kelompok eksperimen 1 (VA) yang diajar menggunakan media gambar berseri nilai rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada tingkat kategori sedang. Sedangkan kelompok eksperimen 2 (VB) yang diajar menggunakan media audio visual animasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada tingkat kategori tinggi. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media audio visual animasi lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media gambar berseri. Walaupun demikian, dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri dan media audio visual animasi masing-masing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas tersebut. Akan tetapi, dari data statistik tersebut media audio visual animasi lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran SKI khususnya pada pokok bahasan materi wafatnya Rasulullah SAW.

Penggunaan media di dalam pembelajaran untuk saat sekarang ini sangat dianjurkan karena memiliki kemampuan untuk mengangkat prestasi siswa. Baik media gambar berseri maupun audio visual animasi masing-masing memiliki keunggulan sehingga dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil belajar SKI peserta didik dengan wafatnya Rasulullah di MIN 5 Langkat yang diajar dengan menggunakan media audio visual animasi memperoleh peningkatan yang cukup sehingga terjadi perubahan hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan media pembelajaran ini.

Hasil belajar SKI peserta didik dengan wafatnya Rasulullah di MIN 5 Langkat yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri memperoleh peningkatan yang cukup baik (signifikan) sehingga mampu mengubah hasil

belajar yang diperoleh siswa baik sebelum maupun setelah penerapan media pembelajaran ini.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan media gambar berseri dan media audio visual animasi terhadap hasil belajar SKI dikelas V MIN 5 Langkat. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen 2 (VB) yang diajar dengan menggunakan media audio visual animasi lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan kelompok eksperimen 1 (VA) yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri

DAFTAR PUSTAKA

- Afridzal, A. (2018). Perbedaan hasil belajar menggunakan media gambar dan video animasi pada materi karangan deskripsi di kelas III SD Negeri 28 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 231–247.
- Azhar, Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Basyaruddin. (2001). *Teknologi Media Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Fauziah, F., Kurnia, D., & Gani, R. A. G. A. (2024). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Video Animasi dan Media Gambar Berseri Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Lingkungan dan Manfaatnya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1456–1475.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15–33.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 49–54.
- Sa'adiyah, S., & Farhurohman, O. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 37–50.
- Tafsir, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.